

## BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan beragam tepak kendang jaipong setelah menyebar ke Yogyakarta sebagai akibat disesuaikan dengan kesenian yang dibutuhkan. Pemain Campursari yang mayoritas orang Jawa dan telah memiliki nilai tradisinya, tidak lepas begitu saja ketika mereka memainkan kendang jaipong. Rasa tradisi para seniman dalam main kendang Jawa tentunya secara tidak langsung tersalurkan di dalam kendang jaipong. Hasilnya adalah motif-motif baru kendang jaipong hasil kreativitas para seniman Yogya.

Adapun motif-motif tepak kendang jaipong yang terdapat di dalam Campursari secara umum adalah motif *mincid*. Motif *mincid* ini terdapat hampir di setiap lagu yang diiringi oleh kendang jaipong. Sementara ragam motif tepak *bukaan* terdapat dalam lagu-lagu khusus yang bisa disajikan dalam garap jaipong misalnya lagu *Bajing Luncat*, *Mendem Wedokan*, dan lain-lain. Untuk ragam tepak pangjadi, tidak pernah ada di dalam sajian Campursari.

Sebagai catatan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, pada prinsipnya semua lagu Campursari bisa diiringi dengan kendang jaipong. Hal ini bergantung *mood* seorang pengendang atau suasana di panggung pertunjukan. Artinya, pengendang dapat saja menggunakan kendang jaipong dalam berbagai lagu karena tidak ada larangan untuk melakukan/menggunakan kendang jaipong dalam berbagai lagu Campursari. Pengendanglah yang menentukan untuk digunakan dan tidaknya kendang jaipong dalam Campursari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K.M. Saini. 2001. *Taksonomi Seni*. Bandung: STSI Press.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II. Cetakan Ke-1*. Jakarta: UI-Press.
- Karl-Edmund Prier S.J. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Litutgi.
- Fajar Sri Sabdono. 2011. Aransemen Lagu Caping Gunung dalam Grup Campursari Setya Hati. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta.
- Fajrin Kobi, Mohamad. 2017. "Campursari: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern." Dalam *Warna*, Vol. 1. No. 1 Juni 2017 (1-20).
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Poerwanto, Hari. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang: Intras Publishing.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Safitri, Endang. 2017. "Campursari Versi Manthous Kajian Garap Karawitan". Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta.
- Saepudin, Asep. 2008. "Perkembangan Kendang Sunda di Pusat Latihan Tari Bagong Kussudiardja Desa Kembaran Bantul Yogyakarta."

- *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2015..
- . 2016. “*Garap Kendang Jaipongan dalam Wayang Kulit Sanggar Warga Laras Pimpinan Seno Nugroho: Sebuah Proses Perubahan*”.
- Soepandi, Atik. 1980. “Peranan dan Pola Dasar Kendang dalam Karawitan Sunda”. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia.
- Sulasman dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- R. Supanggah (ed.), 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Shin Nakagawa. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Tri Laksono, Joko. 2008. “Menelusuri Karya dan Karsa Manthou’s sebagai Seniman dan Pencipta Campursari.” Dalam Resital Jurnal Seni Pertunjukan Vol. 9 No. 2 Desember 2008: 87-93.
- . 2010. “Perspektif Historis Campursari dan Campursari Ala Manthou’s”. *Jurnal Etnomusikologi* Vol.8, No. 1, Februari 2010 : 14 – 21.

### **Narasumber**

- Bambang Iswadi, S.Sn., 30 tahun, pengendang Campur Sari Gunung Kidul.
- Fajar Sri Sabdono, S.Sn., 29 tahun, pemain Campursari di grup Cindelar Sleman.
- Joko Tri Laksono, dosen Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, Mahir bermain kendang jaipong.
- Dr. Raharja, S.Sn., M.M. 48 tahun, dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, pemain di PLK
- Sunaryo, SST., M.Hum., 68 tahun, dosen Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta bertempat di Mergasan Kidul Mg. II/1285 Yogyakarta, Mahir bermain kendang jaipong.
- Sulistyono, 29 tahun, pengendang grup Campursari Cindelar Sleman.
- Warsana, S.Sn., M.Sn. 46 tahun, dosen Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, Mahir bermain kendang jaipong.
- Yono Benguk, pengendang Campursari Gunung Kidul generasi pertama.